YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2

ANALISIS PROSES PEMBUATAN TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS 4 SDN KARANG ANYAR 2

Ina Magdalena[1], Fitria Nurjanah[2], Azzahra Dhiya Afiyah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurjanahfitria9@gmail.com ; dhiyaazzahra5@gmail.com

Abstract

In the course of the history of curriculum development, Indonesia has experienced several curriculum changes. One of the curriculum development products currently used is an independent curriculum policy. The main requirement for the implementation of curriculum policies is the construction of solid curriculum knowledge. As a result, activities designed to educate teachers about the curriculum aim to educate teachers and increase their understanding of the subject. The independent curriculum, which includes the operational curriculum as well as the instructional curriculum, is the focus of the educational objective material. Teachers at SDN Karang Anyar 2 participated in this activity. The results of the activity show that it really helps teachers understand how to implement an independent curriculum as a national curriculum by providing information and expanding their knowledge about the curriculum.

Keywords: *Instructional Curriculum, Operational Curriculum, Independent Curriculum*

Abstrak : Dalam perjalanan sejarah perkembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Salah satu produk pengembangan kurikulum yang saat ini digunakan adalah kebijakan kurikulum mandiri. Syarat utama implementasi kebijakan kurikulum adalah konstruksi pengetahuan kurikulum yang kokoh. Akibatnya, kegiatan yang dirancang untuk mendidik guru tentang kurikulum bertujuan untuk mendidik guru dan meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran. Kurikulum mandiri, yang meliputi kurikulum operasional dan juga kurikulum instruksional, merupakan fokus dari materi tujuan pendidikan. Guru-guru di SDN Karang Anyar 2 turut serta dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sangat membantu guru memahami bagaimana mengimplementasikan kurikulum mandiri sebagai kurikulum nasional dengan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum Instruksional, Kurikulum Operasional, Kurikulum Mandiri

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Generasi, era, dan industri semuanya berdampak pada kurikulum (Gandasari, 2022). Karena globalisasi, ketiga hal ini telah berubah dari waktu ke waktu. Penyesuaian kurikulum yang mempengaruhi pengembangan kurikulum disebabkan oleh perubahan ini. Menurut Gandasari (2019), pengembangan kurikulum menghasilkan dua jenis produk akhir yang berbeda: "kurikulum baru" dan "kurikulum pembaruan". Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Perubahan kurikulum seringkali dikaitkan dengan pengembangan kurikulum, apalagi jika produk pengembangan kurikulum menggunakan nama baru untuk memperkuat "citra" kurikulum baru (Fajri, 2019). sehingga para praktisi pendidikan tidak menyadari bahwa pola pikir munculnya kurikulum baru memberi kesan bahwa kurikulum itu baru. Oleh karena itu, ungkapan "ganti menteri, ganti kurikulum" digunakan di masyarakat (Kompas.com, 11 Februari 2022; 3 Juni 2022, Kompasiana.com; "saling ganti kurikulum" (Rosidin, 2017; Detik.com, 19 September 2022).), dan seterusnya.

Ketika pemerintah memperkenalkan kurikulum mandiri (Tempo, 14 Februari 2022; 17 Oktober 2022): Kompasiana Pro dan kontra atas kejadian ini juga terjadi ketika kurikulum sebelumnya diperkenalkan, jadi bukan kejadian baru. Ketika kebijakan kurikulum dikeluarkan, diperlukan forum yang bisa menjadi jembatan. Karena mengingat "kurikulum sebagai badan pendidikan", pengetahuan kurikulum perlu disosialisasikan (Gandasari et al., 2022). Untuk dapat menyesuaikan pengetahuan mereka dengan kebijakan kurikulum saat ini, pendidik harus "meningkatkan pengetahuan" (Toomer et al., 2018) atau setidaknya "menyegarkan pengetahuan" tentang kurikulum (Badan Standar, Kurikulum dan Penilaian Pendidikan Kemendikbud, Riset Kebudayaan , dan Teknologi, 2022).

Ketika kebijakan kurikulum dikeluarkan, kegiatan tujuan pendidikan (Sarkowi et al., 2019) dapat menjadi salah satu platform yang dapat berfungsi sebagai jembatan. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mendukung dan memperluas pengetahuan pendidik di lapangan. Kegiatan pendidikan dengan tujuan mengajar guru lebih banyak tentang konsep kurikulum dan memberi mereka informasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Penggerak Guru Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022, diharapkan kegiatan yang ditujukan untuk pendidikan terkait konsep kurikulum dapat menyegarkan pengetahuan guru sehingga dapat mengambil sikap yang tepat ketika dihadapkan pada kurikulum mandiri sebagai kurikulum nasional.

METODE

Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan. Tujuan dari kegiatan pendidikan ini adalah untuk mendidik guru dan memberi mereka lebih banyak informasi. Kurikulum mandiri yang meliputi kurikulum operasional dan kurikulum instruksional menitikberatkan pada tujuan pendidikan (Gandasari et al., 2019). Menurut Data Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tahun 2022, SD Negeri Karang Anyar 2 merupakan tempat dilaksanakannya tujuan pendidikan. Pendidik di SD Negeri Karang Anyar 2 merupakan subjek dari tujuan pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa tujuan pendidikan pendidikan ini diawali dengan survey (Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021) untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang operasional dan kurikulum pembelajaran. Kemudian beralih ke analisis kebutuhan untuk menentukan topik kurikulum operasional dan instruksional yang akan menjadi fokus tujuan pendidikan. Akhirnya, tujuan pendidikan pendidikan dilaksanakan, dan kegiatan dievaluasi. Analisis kualitatif digunakan dalam analisis keseluruhan kegiatan tujuan pendidikan (Binus University School of Accounting, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang diangkat yaitu operasional kurikulum dan kurikulum pembelajaran dihubungkan dengan bidang pendidikan melalui proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan. Guru sekolah dasar di adalah audiens yang dituju SD Negeri Karang Anyar 2. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tujuan pendidikan untuk kurikulum mandiri, dengan penekanan pada kurikulum instruksional dan operasional. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dalam sejarah pendidikannya (Kompas, 13 Februari 2022), yang terbaru adalah kurikulum mandiri (Kemendikbud, 2022). Guru, khususnya, memiliki perasaan campur aduk tentang kebijakan kurikulum mandiri 2021 pemerintah. Di negara yang demokratis, hal ini harus terjadi.

Menurut Direktorat SD, Depdikbud, Riset, dan Teknologi (2002), Kurikulum Mandiri adalah kurikulum yang memuat berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler yang isinya akan lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa. untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensinya. Kurikulum mandiri memberi penekanan kuat pada berbagai pembelajaran intrakurikuler. Dari sisi siswa, berpengaruh pada seberapa baik

kebutuhan dan minat belajar mereka terpenuhi karena mereka memiliki waktu yang cukup untuk menyelidiki konsep dan meningkatkan kompetensinya.

Kegiatan pendidikan ini membahas dua topik: kebijakan kurikulum independen dan teori kurikulum. Tingkat kurikulum dan anatomi kurikulum adalah dua bidang pertama dari teori kurikulum (Moha, 2021). Sebaliknya, yang terkait dengan kurikulum mandiri berkonsentrasi pada implementasi kurikulum mandiri—lebih sering disebut dengan IKM, yang merupakan singkatan dari implementasi kurikulum mandiri (Pusat Informasi Guru Kemendikbud, 2022).

Menurut Bisri (2020), kurikulum memiliki anatomi yang meliputi tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Keempat bagian tubuh ini tidak dapat dipisahkan. Ada dua perspektif tentang anatomi kurikulum: makro dan mikro. Hal ini terkait dengan tujuan, isi, metode, dan evaluasi kurikulum secara makro; sedangkan pada tataran mikro terkait dengan tujuan pembelajaran, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) untuk setiap jenjang pendidikan dalam kurikulum mandiri ditetapkan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan, 2022). Dengan kata lain CP dalam kurikulum mandiri dapat juga disebut sebagai Hasil Belajar Kurikulum Nasional karena disebut juga sebagai kurikulum nasional. Dalam satu tahap, hasil pembelajaran diubah menjadi beberapa Tujuan Pembelajaran (TP), yang kemudian disusun dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

TP dikembangkan dari kata kunci CP. Satu kata kunci dapat digunakan untuk beberapa TP, serta berdiri sendiri untuk satu TP. ATP dibentuk dalam satu fase lengkap oleh TP, yang tidak dapat diinterupsi atau dilanjutkan pada fase berikutnya. Ada tiga fase pendidikan di sekolah dasar: fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Kurikulum mandiri menggunakan istilah ATP untuk merujuk pada silabus juga. Istilah "ATP" mengacu pada perencanaan berbasis garis besar dan pengorganisasian pembelajaran dan penilaian satu fase. Akibatnya, ATP dirancang untuk melibatkan beberapa guru secara kolaboratif dan sesuai dengan karakteristik dan kompetensi mata pelajaran. Dibuat dengan menggunakan metode logika yaitu dari yang sederhana ke yang kompleks, dibuat secara komprehensif dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan penomoran atau huruf untuk menunjukkan urutan dan penyelesaian suatu fase linier. tidak bercabang, jadi fokuslah untuk mendapatkan CP.

Kedua, kurikulum dapat memiliki banyak tingkatan, dimulai dengan tingkat ide dan berlanjut ke tingkat pengalaman. Level ide, formal, instruksional, operasional, dan eksperimental kurikulum adalah lima level yang membentuk level kurikulum secara keseluruhan (Gandasari et al., 2022). Segala sesuatu yang dipandang penting dan harus ada dalam pendidikan, dimaknai sebagai kurikulum pada tataran gagasan; Dokumen kurikulum resmi digunakan untuk menampilkan kurikulum tingkat formal; Perwujudan objektif dari tujuan kurikulum instruksional dalam bentuk interaksi pembelajaran disebut sebagai kurikulum level instruksional. Kurikulum eksperiensial dikatakan sebagai pemaknaan pengalaman belajar yang diinternalisasikan siswa, sedangkan kurikulum tingkat operasional merupakan perwujudan tujuan dari maksud kurikulum instruksional dalam bentuk interaksi pembelajaran.

Peraturan yang menjadikan kurikulum mandiri sebagai kurikulum nasional terletak pada tataran kurikulum formal, menjadikan kurikulum mandiri sebagai kurikulum nasional. Modul kurikulum mandiri dengan instruksi dan implementasi digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri pada level kurikulum instruksional dan kurikulum operasional. Sebaliknya, siswa menginternalisasi pengalaman belajar dalam kurikulum pengalaman kurikulum independen.

Survey pengetahuan awal guru dilakukan di SDN Karang Anyar 2 dengan Survei dilakukan melalui wawancara sederhana dengan guru kelas 4 pelaksana kurikulum mandiri di sekolah tersebut serta observasi kurikulum sekolah dan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut temuan survei, pengetahuan awal guru tentang kurikulum masih di bawah standar, sehingga sulit baginya untuk menerapkan kurikulum mandiri. Tantangan guru adalah sebagai berikut: 1) Setelah menemukan kata kunci dalam hasil belajar yang perlu diterjemahkan ke dalam tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran; 2) Kurikulum mandiri menggunakan istilah modul pengajaran, sedangkan kurikulum sebelumnya menggunakan istilah silabus dan RPP; 3) Buat ATP logis dengan memetakan tujuan pembelajaran, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

Materi tujuan pendidikan dipilih berdasarkan hasil survei. Akibatnya, konten pendidikan berfokus pada anatomi kurikulum dan level kurikulum, khususnya kurikulum operasional dan instruksional. Selain itu, proyek pengabdian masyarakat ini melakukan penilaian kebutuhan. Pokok kajian utama dalam analisis kebutuhan adalah hubungan antara kebijakan kurikulum dan pengembangan kurikulum. Temuan analisis kebutuhan

menunjukkan: 1) Dalam kebijakan kurikulum mandiri, tujuan pembelajaran dibuat dari kata kunci dalam hasil pembelajaran, dan 1) tujuan pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum, yang merupakan langkah awal dalam perencanaan keberhasilan pembelajaran; 2) Kurikulum operasional dan kurikulum instruksional berada pada tingkatan kurikulum yang berbeda, namun keduanya memiliki "hubungan timbal balik" dan terangkum dalam modul pengajaran kurikulum mandiri; 3) Kurikulum formal disebut kurikulum nasional, dan kurikulum mandiri disusun dalam tahapan-tahapan satuan pendidikan sekolah dasar: fase A, fase B, dan fase C.

Tujuan pendidikan dari sesi pendidikan ditentukan dengan menggunakan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh. Tujuan pendidikan untuk kurikulum mandiri dilakukan dalam dua sesi, sesi penguatan pengetahuan dan sesi pendampingan, berdasarkan temuan analisis kebutuhan. proyek pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk tujuan pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi pendampingan dan sesi membangun pengetahuan. Peserta diundang ke sesi konsolidasi pengetahuan untuk menyegarkan dan mengingat kembali informasi kurikulum. Sesi ini digunakan untuk menyampaikan materi. Peserta mendapatkan informasi penting tentang konteks definisi kurikulum dan level kurikulum yang menjadi fokus kebijakan kurikulum pemerintah.

Kurikulum mandiri secara kontekstual berkaitan dengan pengertian kurikulum, khususnya menurut pendapat Beauchamp (1975: 7) yang berbunyi, "kurikulum adalah dokumen tertulis yang mungkin berisi banyak bahan, tetapi pada dasarnya merupakan rencana pendidikan siswa. selama pendaftaran mereka di sekolah tertentu," dan pendapat Print (1993: xvii) mengacu pada "semua kesempatan belajar yang direncanakan ditawarkan kepada siswa oleh organisasi dan pengalaman yang dimiliki siswa ketika kurikulum diimplementasikan."

Dalam konteks, kurikulum disebut sebagai dokumen tertulis yang disediakan sekolah. Artinya, sekolah dapat memilih kurikulumnya sesuai dengan visi dan misinya, yang tentunya harus mengikuti peraturan pemerintah. Terbukti bahwa kurikulum teoretis dianut oleh modul pengajaran kebijakan independen kontekstual.

Secara kontekstual, kurikulum juga diartikan sebagai materi yang disediakan oleh suatu organisasi, yang dalam hal ini dapat mengakibatkan ditetapkannya kebijakan kurikulum oleh pemerintah, yang wajib dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan nasional (kurikulum). Hal ini sangat jelas bahwa, agar masyarakat secara keseluruhan dapat mencapai

hasil belajar nasional, kurikulum mandiri, yaitu kurikulum nasional, harus dilaksanakan secara nasional.

Kurikulum operasional dan kurikulum instruksional adalah dua tingkatan kurikulum yang menjadi fokus. Kurikulum operasional disebut sebagai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sedangkan kurikulum instruksional dalam kurikulum mandiri secara kontekstual disebut dengan RPP dan/atau silabus. Dengan kata lain, kurikulum operasional kurikulum independen dan kurikulum instruksional keduanya merupakan bagian dari modul pengajaran.

Peserta dibawa ke sesi pendampingan untuk mengimplementasikan persyaratan kurikulum mandiri. Dalam sesi ini, ada diskusi terbuka. Pertanyaan retoris diajukan oleh pemateri, dan peserta diminta untuk menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri. Mereka juga diberi kesempatan untuk berbagi pemikiran dengan peserta lain. Pertanyaan retoris pembicara dimaksudkan untuk memberi tahu peserta lain tentang topik yang mereka bicarakan. 1) Guru di SD Negeri Karang Anyar 2 telah menerapkan kurikulum mandiri di kelasnya, terutama pada kelas-kelas yang menjadi sasaran kurikulum mandiri yaitu kelas satu dan empat, sebagai hasil pemantapan dan pendampingan; 2) Guru skeptis tentang kesesuaian implementasi kurikulum yang dilakukan sesuai dengan tuntutan yang dituntut pemerintah karena tidak didahului pola pikir yang optimal untuk memahami kurikulum; 3) Peningkatan pengetahuan tentang kurikulum berdampak signifikan terhadap pemahaman guru tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum mandiri selama pendampingan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Karang Anyar 2 sebagai tujuan pendidikan kurikulum mandiri guru SD berhasil. Hal ini terlihat dari: 1) antusiasme peserta sepanjang kegiatan, baik saat memberikan materi kurikulum untuk penguatan ilmu maupun saat pendampingan untuk membangun kebiasaan; 2) memberikan manfaat positif bagi sekolah dalam hal pengkaderan berkelanjutan, seperti memungkinkan guru kelas satu dan empat untuk menularkan pengalamannya menerapkan kurikulum mandiri kepada guru kelas dua dan lima, dll. 3) Pendidikan harus dilakukan dengan niat memberikan kesempatan kepada guru untuk membangun dan merekonstruksi pengetahuan pedagogis mereka mengingat keadaan saat ini yang mempengaruhi pendidikan.

KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia menerbitkan kurikulum mandiri, kurikulum nasional. Dalam skala nasional, kurikulum mandiri satuan pendidikan SD dibagi menjadi tiga fase: Fase A, Fase B, dan Fase C. Untuk setiap fase, terdapat Hasil Belajar yang secara mandiri dapat diubah menjadi tujuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran lengkap berisi rangkuman tujuan pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD yang berbentuk tujuan pendidikan terkait dengan kurikulum mandiri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk memberikan pengetahuan dan dukungan untuk percepatan implementasi kebijakan kurikulum mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi. 2022. "*Kebijakan Kurikulum"*. Diakses pada link: https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-ebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada link: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf.

Beauchamp, George A. 1975. *Curriculum Theory*: Third Edition. Illinois: The Kagg Press.

Binus University School of Accounting. 2021. "*Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif dalam Penelitian Ilmiah"*. Diakses pada link: https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/.

Bisri, Mohamad. 2020. "*Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*" Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3, November 2020. Diakses pada link: http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/42/3.

Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2022. "*SD Negeri 14 Batu Nanta*". Diakses pada link: https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/18A0AA93D4F3DF24AFE3.

Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2022. SD Panca Setya 2 Sintang. Diakses pada link: https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FA06D628E43A0F3B3FC7.

Detik.com. 2022. "*Benarkah Jargon Ganti Menteri Ganti Kurikulum Selalu Negatif*". Diakses pada link: https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6299054/benarkah-jargon-ganti-menteri-ganti-kurikulum-selalu-negatif. 19 September 2022.

Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Diakses pada link: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka.

Fajri, Karima Nabila. 2019. "Proses Pengembanagan Kurikulum". *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 2 Juli 2019, hal. 35-48. Diakses pada link: https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika.

Gandasari, Adriana dkk. 2019. "*The Conceptual Framework* of *The Curriculum Operational Based on The Multiple Intelligences Theory and It's Implementation in Panca Setya 2 Elementary School Sintang Kalimantan Barat Indonesia". Scholarly Research Journal Interdisciplinary Studies* Vol. 6 No. 51 Mei-Juni 2019, hal. 12520-12544. Diakses pada link: https://www.srjis.com/pages/pdfFiles/156689690336.%20Adriana%20Gandasari%20SRJIS.pdf.

Gandasari, Adriana dkk. 2022. "*The national curriculum implementation into the operational curriculum based on multiple intelligences theory (Research dissemination before pandemic Covid-19)". Indonesian Journal of Social Sciences.* Vol. 14 No. 1, hal. 14-25. Diakses pada link: https://e-journal.unair.ac.id/IJSS/article/view/33003.

Gandasari, Adriana. 2019. "*Pengembangan Model Kurikulum Operasional Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Saintifik Siswa"*. Disertasi: tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Gandasari, Adriana. 2022. *Kurikulum yang Memerdekakan*: Diklat Pendidikan Nasional: Pelatihan Bedah Kurikulum Merdeka, Flatform Merdeka Mengajar dan Strategi Implementasinya. 16, 17, 23 & 24 Juli 2022. Kalimatan Selatan: Analog Teachers of Learning. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2022 Diakses pada link: https://kbbi.web.id/.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat. 2022. "*Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024"*. Balai Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada link: https://gurupenggeraksumbar.kemdikbud.go.id/wp/implementasi-kurikulum-merdeka/.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Informasi Guru. 2022. "*Implementasi Kurikulum Merdeka*". Diakses pada link: https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/categories/8401644897561-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Informasi Guru. 2022. "*Tentang Kurikulum Merdeka*". Diakses pada link: https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/categories/8401644897561-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.

Kompas. 2022. "*Bicara Ganti Menteri, Ganti Kurikulum, Nadiem: Tidak ada pemaksaan Kurikulum Merdeka*". Diakses pada link: https://nasional.kompas.com/read/2022/02/11/13422041/bicara-ganti-menteri-ganti-kurikulum-nadiem-tidak-ada-pemaksaan-kurikulum. 11 Februari 2022.

Kompas. 2022. "Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia". Diakses pada link: https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia. 13 Februari 2022.

Kompasiana. 2022. "*Betulkah Ganti Menteri Ganti Kurikulum*". Diakses pada link: https://www.kompasiana.com/dasrimino/6299f0fcce96e508d0347832/ganti-menteri-ganti-kurikulum. 3 Juni 2022.

Kompasiana. 2022. "Opini: Kurikulum Merdeka bagi Pendidikan Indonesia". Diakses pada link: ttps://www.kompasiana.com/dicky41931/634d0e4008a8b515fb10cf62/opini-kurikulum-merdeka-bagi-pendidikan-indonesia. 17 Oktober 2022.

Moha, Kamaruddin. 2021. "*Anatomi Kurikulum*." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hal. 1-7. Diakses pada link: https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul.

Print, Murray. 1993. *Curriculum Development and Design*. Second Edition. Australia: Allen and Unwin.

Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2021. "*Metode Pengumpulan Data dalam Analisis Kebutuhan Pelatihan*". Diakses pada link: https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/152/metode-pengumpulan-data-dalam-analisis-kebutuhan-pelatihan.

Rosidin. 2017. *Sasaran Pembenahan Manajemen Pendidikan Islam*. *Evaluasi* Vol. 1 No. 1 Maret 2017, hal 119-136. Diakses pada link: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi/article/view/68.